

## **Analisis Media Pembelajaran Kotak Bermain (Kober) untuk Membantu Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak-Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Setia Budi 01**

**Ghalda Nabila,<sup>1</sup> Najwa Kamila<sup>2</sup>, Rifqi Dwi Prasetyo<sup>3</sup>, Indra Jaya<sup>4</sup>, Rohmah Ageng Mursita<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

□ Corresponding Author. E-mail: ghaldanabila1105@gmail.com

---

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat *Learning Media Play Box* (KOBBER) yang akan membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan membaca mereka. Pengamatan awal di SDN Setia Budi 01 mengungkapkan bahwa siswa kesulitan membaca berdampak pada proses belajarnya. Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada langkah pertama, yaitu analisis kebutuhan dari model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). *Research and development* (R&D) dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah studi semacam ini. Melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan penilaian kemampuan membaca siswa yang kesulitan, peneliti mengkaji persyaratan materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi akademik yang rendah, masalah penglihatan, dan kurangnya antusiasme dalam membaca semuanya berkontribusi pada tantangan membaca anak-anak. Akibatnya, sumber belajar saat ini dianggap kurang berhasil dalam membantu siswa yang kesulitan membaca. Para peneliti menciptakan materi pembelajaran KOBBER agar kegiatan membaca lebih menarik dan interaktif. Diharapkan, media ini akan membantu anak-anak mengatasi tantangan membaca mereka dan meningkatkan dorongan mereka untuk belajar membaca.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, kotak bermain, anak berkebutuhan khusus, kesulitan membaca

---

## **Abstract**

*This study aims to develop a learning media called Kotak Bermain (KOBBER) designed to assist children with special needs in overcoming reading difficulties. Based on initial observations at SDN Setia Budi 01, it was found that there are students facing difficulties in reading, which impacts their learning process. This research follows the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), but focuses solely on the first stage, which is the need assessment. The research type is Research and Development (R&D) with both qualitative and quantitative descriptive approaches. The researcher analyzed the need for learning media through observations, interviews, questionnaires, and reading skill tests on students with reading difficulties. The findings of the study show that the reading difficulties are caused by factors such as lack of interest in reading, visual impairments, and low academic ability. Therefore, the existing learning media are considered ineffective in helping students overcome their reading difficulties. As a solution, the researcher developed the KOBBER learning media, which is more interactive and engaging. It is expected that this media will increase students' motivation to learn reading and help them overcome the reading difficulties they face.*

**Keywords:** *learning media, kotak bermain, children with special needs, reading difficulties*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen utama menjadi manusia yang baik adalah pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang memiliki awalan “pe” dan akhiran “an” , dan biasanya mengacu pada teknik atau cara membimbing seseorang, menurut KBBI. Pendidikan menekankan pada pengembangan prinsip moral, standar sosial, dan sikap yang vital bagi kehidupan sosial selain perolehan informasi dan kemampuan. Pendidikan memiliki peran penting pada pembentukan karakter dan kepribadian serta memajukan kemajuan sosial dan ekonomi sebagai bagian dari inisiatif pembangunan bangsa (Maghfiroh dkk., 2019).

Ada banyak jenis pendidikan yang berbeda, antara lain informal, non formal, dan formal (Matondang dkk., 2023a). Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan di masyarakat melalui program pelatihan atau kursus, pendidikan formal dilakukan di sekolah atau sarana pendidikan lainnya (Matondang dkk., 2023b). Pembelajaran informal terjadi dalam konteks keluarga dan komunitas biasa. Orang seharusnya tumbuh secara holistik melalui pendidikan, memperoleh informasi dan kemampuan serta mengembangkan sikap dan kepribadian yang konsisten dengan norma masyarakat yang berlaku.

Salah satu fondasi utama pertumbuhan suatu bangsa adalah pendidikan (Pratiwi & Damri, 2019). Bangsa dengan sistem pendidikan yang kuat akan memiliki masyarakat yang kreatif, intelektual, dan rajin. Ini tidak diragukan lagi mendorong pembangunan ekonomi, inovasi, dan daya saing. Alhasil, pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membekali masyarakat untuk menghadapi masalah-masalah masa depan selain menyampaikan informasi.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus harus mendapat perhatian ekstra dalam konteks sekolah (Puspasari dkk., 2023). Untuk mewujudkan potensi penuhnya, anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang berbeda. Strategi pendidikan inklusif adalah cara untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Dhoka dkk., 2023). Tujuan pendidikan inklusif yakni untuk memasukkan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. Penerapan

pendidikan inklusif memerlukan modifikasi kurikulum, penggunaan teknik pengajaran yang lebih beragam, dan penyediaan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhannya.

Namun, ada juga sekolah luar biasa yang melayani anak-anak berkebutuhan tertentu, seperti mereka yang autis, tunanetra-rungu, atau tunarungu (Kristiana, 2021). Anak-anak dengan tantangan khusus, terutama mereka yang menderita disleksia, sering kesulitan membaca, semacam masalah belajar (Khairun Nisa dkk., 2018). Selain menjadi penghalang untuk memahami kata-kata dan teks secara efektif, tantangan membaca dapat secara signifikan memengaruhi kehidupan sehari-hari dan kemajuan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang efektif untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca agar dapat memperoleh keterampilan literasi yang dibutuhkan.

Beberapa siswa Kelas V kesulitan membaca, menurut pengamatan yang dilakukan di SDN Setia Budi 01. Setiap anak memiliki jumlah penundaan yang berbeda, yang membuatnya sulit bagi instruktur untuk mengatur pembelajaran. Menurut penelitian sebelumnya, tantangan membaca siswa seringkali disebabkan oleh kelalaian guru dan kurangnya bimbingan, serta kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah (Tusfiana & Trynasari, 2020). Menggunakan materi pendidikan mutakhir adalah salah satu cara untuk mendukung anak-anak yang kesulitan membaca.

Menurut beberapa penelitian, anak-anak yang kesulitan membaca mungkin mendapat manfaat dari penggunaan media seperti kartu surat atau Buku Besar (Rahman dkk., 2022a). Misalnya, penelitian Mu'awwanah dan Supena (2021) tentang penggunaan kartu surat sebagai media untuk anak disleksia menghasilkan temuan yang menggemblak. Selanjutnya, Ramdhani dkk (2020) mengungkapkan bahwa media *Big Book* mempunyai dampak signifikan pada antusiasme dan kecakapan membaca anak-anak.

Untuk membantu siswa berkebutuhan khusus di SDN Setia Budi 01 mengatasi tantangan membaca, penelitian ini akan melihat penggunaan *play box* sebagai alat pengajaran. *Play box* merupakan media yang berisi partisi tempat menyimpan kartu letter dan image. Dengan menggunakan media ini, instruktur akan menampilkan gambar dan menginstruksikan kelas untuk menyusun kartu huruf dalam pola pembentuk kata berdasarkan gambar tersebut. Diharapkan bahwasannya metode ini akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan membaca siswa sekaligus memenuhi kebutuhan belajar mereka dengan baik. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yakni untuk menjelaskan bagaimana materi pembelajaran *play box* dapat digunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus usia sekolah dasar yang kesulitan membaca.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membuat *Learning Media Play Box* (KOBBER) yang secara tegas dibuat untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang kesulitan membaca. Berdasarkan temuan pengamatan pendahuluan, kesulitan membaca pada siswa SDN Setia Budi 01 menghambat kemampuannya untuk belajar. Maka dari itu, pemakaian sumber daya pembelajaran yang sesuai dan efisien sangat penting. Meskipun penelitian ini terutama berfokus pada tahap pertama analisis kebutuhan (*need assessment*), penelitian ini menganut metodologi ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Jenis penelitian *research and development* (R&D) ini, yakni untuk menciptakan media pembelajaran baru yang akan membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi tantangan membaca mereka. Evaluasi persyaratan yang dapat membantu pengembangan produk lebih

lanjut adalah penekanan utama dari penelitian ini daripada penggunaan media tersebut secara aktual. Hasilnya, penelitian semacam ini bersifat kuantitatif dan deskriptif.

### Model Pengembangan yang Digunakan

Penelitian ini memakai model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima langkah utama, yakni:

1. Analisis: Peneliti akan menganalisis kebutuhan media pembelajaran dan tantangan yang dihadapi oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca.
2. Desain: Setelah analisis kebutuhan, peneliti akan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.
3. Pengembangan: Mengembangkan media *Kotak Bermain* sesuai dengan desain yang telah dibuat.
4. Implementasi: Menerapkan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas, meskipun pada penelitian ini belum dilaksanakan secara penuh.
5. Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran setelah implementasi.

Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada tahap Analisis, tujuannya untuk mengetahui secara jelas permasalahan dan kebutuhan yang ada pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Setia Budi 01, serta untuk memetakan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Subjek penelitian adalah semua instruktur dan murid di Kelas V SDN Setia Budi 01 yang kesulitan membaca merupakan populasi penelitian. Pendekatan *Purposive Sampling*, yang memilih peserta sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian, digunakan untuk melakukan sampling. Berikut ini adalah subjek penelitian: a) satu orang guru kelas V yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak-anak dengan kesulitan membaca. Guru ini diharapkan memiliki wawasan yang cukup untuk memberikan informasi yang mendalam terkait tantangan dalam mengelola pembelajaran anak berkebutuhan khusus; b) satu orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa ini dipilih sesuai observasi awal yang menunjukkan adanya hambatan dalam menguasai keterampilan membaca. Masing-masing subjek akan memberikan informasi yang diperlukan melalui wawancara dan angket yang akan diisi oleh guru dan siswa.

Sedangkan prosedur pengumpulan data, yaitu pertama melalui wawancara. Wawancara dilaksanakan supaya bisa menggali informasi lebih lanjut mengenai kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang mengalami gangguan dalam membaca, serta pandangan guru terkait penggunaan media pembelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka kepada guru dan siswa. Adapun beberapa topik utama dalam wawancara adalah: 1) faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa; 2) pengalaman guru dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca; 3) persepsi guru tentang kebutuhan media pembelajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus; 4) harapan guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti *Kotak Bermain*. Selanjutnya, kedua melalui kuesioner. Angket dipakai dalam mengumpulkan data secara kuantitatif mengenai persepsi guru terhadap kebutuhan media pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa terkait keterampilan membaca. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan dengan skala *likert* untuk mengukur sejauh mana kesulitan siswa dalam membaca, serta seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan selama ini. Guru akan diminta untuk mengisi angket yang berfokus pada:

- a. Penilaian terhadap tingkat kesulitan siswa dalam membaca.
- b. Penggunaan media yang sudah ada dalam pembelajaran membaca.
- c. Keinginan dan kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih sesuai.

Dan ketiga melalui tes keterampilan membaca. Tes ini diberikan kepada siswa yang mendapati kesulitan membaca untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca mereka. Tes ini mencakup beberapa jenis latihan membaca, seperti membaca kata tunggal, kalimat, dan teks pendek. Hasil tes ini akan menjadi indikator awal untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kesulitan membaca.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: a) observasi awal: Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V di SDN Setia Budi 01 untuk mengetahui secara langsung siswa yang mendapati kesulitan membaca. Observasi ini akan mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam aspek membaca; b) wawancara dengan guru dan siswa: Setelah observasi awal, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa yang terpilih. Wawancara akan dilakukan dalam format informal dan terbuka untuk memfasilitasi diskusi yang jujur mengenai kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca; c) penyebaran angket: angket akan dibagikan kepada guru untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap kebutuhan media pembelajaran. Angket ini akan memberikan gambaran tentang harapan guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus; d) pelaksanaan tes membaca: Siswa terpilih akan mengikuti tes keterampilan membaca yang diselenggarakan oleh peneliti untuk menentukan tingkat kesulitan yang mereka alami saat membaca materi. Untuk mendapatkan temuan yang lebih tepat, tes ini akan dilakukan secara terpisah.

Sedangkan analisis data menggunakan metode analitik deskriptif kualitatif dan kuantitatif akan digunakan untuk menguji informasi yang dikumpulkan dari kuesioner, wawancara, dan penilaian kecakapan membaca. Analisis data yang dipakai dijelaskan sebagai berikut: a) analisis kualitatif: analisis tematik akan dipakai dalam mengkaji data kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara guru dan siswa. Isu utama yang keluar dari wawancara tentang masalah membaca, hambatan proses pembelajaran, dan kebutuhan media pembelajaran akan ditentukan oleh peneliti. Proses analisis ini akan membantu menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan memberikan wawasan untuk pengembangan produk media pembelajaran; b) analisis kuantitatif: tingkat pencapaian responden (TPR) akan digunakan untuk mengkaji data kuantitatif yang dikumpulkan dari survei dan tes kecakapan membaca. Skor rata-rata yang dicapai dibagi dengan skor maksimum target, dan hasilnya dikalikan 100% untuk menentukan TPR. Angka ini akan menunjukkan sejauh mana persepsi guru dan kemampuan membaca siswa dapat mencerminkan kesulitan yang ada. Hasil analisis kuantitatif akan digunakan untuk memberikan dasar dalam pengembangan media yang lebih tepat dan efektif.

### **Rencana Pengembangan Media**

Peneliti akan membuat *Learning Media Play Box* (KOBAR) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang kesulitan membaca berdasarkan temuan analisis kebutuhan. Informasi yang dikumpulkan dari penilaian kecakapan membaca dan wawancara akan menjadi dasar untuk draf tersebut. Selain itu, babak pengembangan selanjutnya akan menguji media.

Pendekatan analisis kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap kesulitan yang dialami mahasiswa yang kesulitan membaca dan kebutuhan akan media Pembelajaran yang Efektif. Peneliti dapat memberikan dasar yang kuat untuk membuat materi pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa di SDN Setia Budi 01 dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan penilaian kecakapan membaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai temuan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kelas V SDN Setia Budi 01, salah satu siswa kesulitan membaca. Analisis wawancara dan observasi guru dan siswa mengungkapkan sejumlah variabel yang mempengaruhi tantangan belajar anak-anak tersebut. Melalui pembuatan materi pendidikan yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan membaca mereka, peneliti berharap dapat menunjukkan dengan tepat penyebab mendasar dari masalah yang dihadapi siswa tersebut dan memberikan solusi yang sesuai.

### **Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu peserta didik di kelas V SDN Setia Budi 01 menghadapi kesulitan dalam keterampilan membaca. Masalah yang dialami oleh peserta didik ini berkaitan dengan beberapa aspek, baik aspek psikologis, fisik, maupun akademik. Siswa ini terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, cenderung gelisah saat mengerjakan tugas, dan sering mengganggu teman-temannya. Meskipun motivasi belajar siswa sudah terbilang baik, hal tersebut tidak cukup untuk mengatasi masalah yang ada. Dalam beberapa kesempatan, peserta didik tersebut hanya membaca ketika diminta, dan bahkan tampak asyik dengan aktivitas sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Menurut Aryani dkk (2022), ada beberapa karakteristik siswa yang dapat diamati pada anak yang kesulitan belajar, di antaranya adalah kurangnya motivasi, minat, dan pengaruh karakteristik pribadi yang rendah. Dalam kasus ini, meskipun motivasi belajar siswa cukup tinggi, ketertarikan dan minat siswa dalam membaca ternyata menjadi faktor yang lebih dominan dalam memperburuk kesulitan belajar membaca.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta didik ini juga mengalami kesulitan dalam aspek fisik, yakni dugaan kekurangan dalam penglihatan. Karena tidak ada pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, hal ini tidak dapat diverifikasi. Namun, berdasarkan pengamatan guru dan temuan awal selama observasi, dugaan ini muncul karena siswa terlihat kesulitan membaca tulisan yang lebih kecil atau kompleks.

Selain itu, kemampuan akademik siswa yang bersangkutan juga tergolong rendah. Wali kelas menyatakan bahwa siswa ini sering kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena tidak bisa memahami apa yang dibacanya. Hal ini jelas memengaruhi hasil belajarnya di kelas. Dalam kemampuan keterampilan membaca, siswa sering melakukan kesalahan, seperti menghilangkan kata, mengganti kata, menambahkan kata, dan mengabaikan tanda baca saat membaca. Kadang-kadang, siswa juga mengeja kata dengan keras, namun cenderung menggabungkan beberapa kata menjadi satu tanpa mengindahkan makna yang seharusnya.

### **Penilaian dan Analisis Hasil Tes Keterampilan Membaca**

Penilaian keterampilan membaca permulaan yang dilakukan oleh peneliti mencakup berbagai aspek penting, seperti mengidentifikasi huruf, melafalkan kata,

kelancaran membaca, serta penggunaan intonasi yang tepat. Berdasarkan data yang terkumpul, hasil siswa cukup baik dalam hal identifikasi huruf; namun demikian, mereka masih kesulitan untuk memahami beberapa huruf yang pada dasarnya sama, seperti /m/ dan /n/ dan /v/ dan /f/. Ini sama dengan temuan yang dilakukan oleh Fauzi, tahun 2018 yang menyebutkan bahwa kesulitan dalam mengenal kata meliputi kesalahan dalam mengidentifikasi huruf, penambahan atau penghilangan kata, serta penggantian kata.

Pada aspek melafalkan dan merangkai huruf, siswa juga menunjukkan perkembangan yang baik. Meskipun ada beberapa kesulitan dengan kata-kata yang mempunyai lebih dari dua suku kata, siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan satu hingga tiga suku kata dengan lebih efektif. Masalah lain ada pada kata-kata yang mengandung digraf seperti /ng/, /ny/, /sy/, dan /kh/, serta kata-kata yang memiliki diftong (vokal ganda), misalnya pada kata ai, au, dan oi. Hal ini mencerminkan adanya kesulitan pada aspek fonologi yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca.

Siswa berjuang untuk membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat dalam hal intonasi dan kefasihan. Meskipun hanya ada sedikit kemajuan, keterampilan ini mungkin masih dapat diperkuat untuk membantu anak-anak membaca dengan lebih akurat dan jelas (Susanti dkk., 2018). Ini menunjukkan bahwa kesulitan anak melampaui keterampilan pemahaman bacanya untuk memasukkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks yang dia baca.

Secara keseluruhan, hasil tes kemampuan membaca menunjukkan bahwasannya keahlian membaca awal siswa masih membutuhkan banyak pekerjaan. Oleh karena itu, para sarjana berpendapat bahwasannya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, materi pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa harus dikembangkan.

### **Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Media Pembelajaran**

Untuk mendalami lebih lanjut permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti menjalankan wawancara kepada siswa dan guru. Sesuai hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa meskipun ada upaya untuk memberikan pengajaran yang memadai, keterbatasan media pembelajaran yang tersedia menjadi hambatan utama dalam mengatasi kesulitan siswa. Guru menyebutkan bahwa metode yang digunakan selama ini masih terbatas pada buku cetak dan kartu huruf, yang meskipun dapat membantu memperkenalkan huruf, belum cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh.

Siswa membutuhkan media yang lebih menarik dan interaktif untuk belajar membaca, sesuai dengan temuan wawancara mereka. Saat belajar membaca dengan menggunakan materi pembelajaran seperti gambar, kartu surat, atau alat peraga lainnya, sebagian besar siswa melaporkan merasa lebih terlibat dan terbantu. Namun, guru masih menggunakan sedikit media di kelas, dan itu tidak cukup untuk memenuhi semua tuntutan anak-anak, terutama mereka yang kesulitan membaca.

Para peneliti menggunakan analisis persyaratan ini sebagai dasar inovasi untuk menciptakan materi pembelajaran baru yang lebih menarik dan berhasil membantu siswa menghadapi tantangan membaca mereka (Sopiah dkk., 2022). *Play Box* (KOBBER), sebuah media yang dibuat oleh para peneliti, dimaksudkan untuk memberikan siswa, terutama mereka yang kesulitan membaca, pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan menarik.

### **Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Bermain (KOBBER)**

Media Kotak Bermain (KOBBER) ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal penguatan keterampilan membaca melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menarik. KOBBER terdiri dari kartu-kartu huruf, gambar, dan instruksi yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mengenali huruf, membentuk kata, serta melafalkan kata dengan benar. Siswa dapat belajar sambil bersenang-senang menggunakan media ini, yang seharusnya meningkatkan semangat dan dorongan mereka untuk belajar membaca (Apriliani dkk., 2020).

KOBBER juga dilengkapi dengan alat bantu visual, contohnya gambar yang menggambarkan objek atau hewan yang sesuai dengan huruf atau kata yang sedang dipelajari, untuk membantu siswa mengaitkan kata dengan gambar yang konkret. Hal ini mendukung gagasan bahwa materi pembelajaran dengan komponen visual bisa menaikkan perhatian dan pemahaman siswa pada materi pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Setyastuti dkk (2021).

Diharapkan dengan memanfaatkan media KOBBER, anak-anak akan lebih mudah memahami prinsip-prinsip dasar membaca seperti pengenalan huruf, konstruksi kata, dan pelafalan yang tepat. Selain itu, menggunakan media ini dapat membantu siswa yang kesulitan membaca mengatasi kendala mereka sehingga mereka dapat lebih memahami mata kuliah dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

### **Evaluasi**

Melalui penggunaan media pembelajaran KOBBER, diharapkan kualitas pembelajaran dan keterampilan membaca siswa dapat meningkat. Para peneliti percaya bahwa proses belajar mengajar di kelas mungkin lebih efisien, menarik, dan menyenangkan dengan variasi media yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak hanya melampaui tantangan membaca mereka tetapi juga menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar secara umum.

Ringkasnya, penelitian ini memperlihatkan bahwasannya pemanfaatan bahan pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa Kelas V SDN Setia Budi 01 mengatasi tantangan membaca mereka. Mahasiswa diharapkan dapat mengatasi tantangan membaca agar dapat mengikuti mata kuliah dengan lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal berkat terciptanya media pembelajaran seperti *Play box* (KOBBER).

### **SIMPULAN**

Tujuan dari program studi ini yakni untuk mengetahui dan memahami tantangan membaca yang dihadapi oleh siswa Kelas V SDN Setia Budi 01. Menurut temuan observasi dan wawancara guru dan siswa, tantangan yang dihadapi dalam membaca mencakup prestasi akademik yang buruk, masalah penglihatan, dan kurangnya semangat membaca. Meskipun motivasi belajar siswa cukup baik, hal ini tidak cukup untuk mengatasi masalah yang ada.

Setelah dilakukan penilaian keterampilan membaca, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada beberapa aspek teknis seperti mengidentifikasi huruf, melafalkan kata dengan benar, serta membaca dengan kelancaran dan intonasi yang tepat. Temuan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sumber belajar saat ini kurang berhasil dalam membantu siswa menghadapi tantangan membaca mereka. Hasilnya, para peneliti menciptakan *play box* (KOBBER), alat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Melalui fitur visual dan permainan yang menawan, media ini bertujuan

untuk menaikkan keahlian membaca siswa sekaligus menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran KOBER, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki keterampilan membaca mereka secara keseluruhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua orang yang membantu mewujudkan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasinya yang tulus. Peneliti berterima kasih kepada administrasi, instruktur SDN Setia Budi 01 dan mahasiswa atas kerja sama dan informasi berharga mereka. Selain itu, rasa terima kasih diungkapkan kepada referensi dan pakar yang telah menyumbangkan kerangka teori yang kuat untuk penelitian ini. Diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu kemajuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Pawestri, S., & Radia, Hoesein, E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 995-1003.
- Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424-436.
- Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., Lajo, M. Y., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2023a). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS*. 1, 20-30.
- Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., Lajo, M. Y., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2023b). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS*. 1, 20-30. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/download/2109/604/>.
- Fauzi. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR Fauzi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto CHARACTERISTICS OF LEARNING DIFFICULTIES IN READING. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Ika Febrian Kristiana, C. G. W. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1. 1-110. IMAH, S. (2019). Analisis Kemampuan Lamban Membaca Siswa di Kelas V SD Negeri Sokaraja Lor. <https://repository.ump.ac.id/9725/>.
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95-105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>.
- Matondang, A., H., Abdullah, B., M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023a). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 82-91.
- Matondang, A., H., Abdullah, B., M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023b). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 82-91. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>

- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>.
- Pratiwi, Y., & Damri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 30– 35. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/106018/102815>.
- Puspasari, I. L., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kartu HILO (History Learning with UNO Cards) pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1339– 1347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5127>.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022a). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022b). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdhani, T. A., Kosmajadi, E., & Susilo, V. S. (2021). Peran Media Big Book Dalam Mengatasi. *Prosiding Seminar ...*, 77–82. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/565>.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungging. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sopiah, S., Irwansyah, A., Riza, E., Puspitasari, P., & Suryani, N. (2022). Improve Beginning Reading Skills Through Flashcard Learning Media in Children Aged 5-6 Years. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i2.1333>.
- Susanti, D., Darsono, & Sudarmanto, R. G. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis Audio Visual mata pelajaran ips terpadu. *Jipsindo*, 1, 1–12.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.